



Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika

Ni Kadek Ayulina Agustini¹, Gusti Ngurah Sastra Agustika²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February

2020

Received in revised form

27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April

2020

Kata Kunci:

matematika, konsep diri,
motivasi belajar

Keywords:

mathematical, self
concept, learning
motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika, motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika, serta konsep diri dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis linear regresi berganda. Hasil analisis diperoleh bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika, dengan kontribusi sebesar 58,40% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis kedua yang didapat yaitu, motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika berpengaruh dengan kontribusi sebesar 38,40% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, serta analisis terakhir yang didapat yaitu, konsep diri dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika dengan kontribusi sebesar 60,10% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the significant effect of self concept on mathematic knowledge competency, the significant effect of learning motivation on mathematic knowledge competency, and the effect of self concept and learning motivation on mathematic knowledge competency on fourth grade students of Elementary School in cluster VIII Mengwi in academic year 2018/2019. Cluster random sampling was used in this research. A simple regression analysis and multiple regression analysis were used as analysis techniques in this research. First, The results of the analysis found that self concept on mathematic knowledge competency had a contribution for 58,40% and the rest was affected by other factors. Second, the learning motivation on mathematic knowledge competency had a contribution for 38,40% and the rest was affected by other factors; third, self concept and learning motivation on mathematic knowledge competency had a contribution of 60,10% and the rest was affected by other factors.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Corresponding author

E-mail addresses: kadek.ayulina.agustini@undiksha.ac.id¹(Ayulina), gn.sastra.a@undiksha.ac.id²(Sastra)

Tujuan dilakukannya pembaruan-pembaruan dari segi pendidikan yaitu, agar terciptanya tunas-tunas bangsa yang dapat memajukan negara. Maka dari itu diperlukan pembaruan sistem pendidikan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang, agar nantinya sistem pendidikan yang ada dan diterapkan di sekolah-sekolah tidak tertinggal jauh dengan negara lain. Seperti halnya dilakukan perubahan kurikulum secara berkala. Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif, perubahan ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan yang handal sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku di seluruh Indonesia saat ini, materi pembelajarannya terdiri dari materi yang dirampingkan dan materi yang ditambah. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, SBdP sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi PJOk serta Matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajarinya.

Kompetensi dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi beberapa aspek atau ranah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa,2008). Menurut Kunandar (2015) kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses belajar mengajar. Kompetensi pengetahuan matematika yaitu perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang dikuasai seseorang yang dibangun untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir, pola perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan sebaik-baiknya, maupun dalam membangun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan matematika. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2, yaitu dari dalam siswa (faktor internal) dan dari luar (eksternal). Dari faktor internal yang mempengaruhi misalnya motivasi, intelegensi, minat, bakat, aktivitas, kecemasan, kebiasaan, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial.

Konsep diri merupakan pandangan atau gambaran mengenai diri sendiri. Menurut Djaali (2012) konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran serta perasaannya, dan bagaimana perilakunya berpengaruh terhadap orang lain, sementara Desmita (2017) mendefinisikan konsep diri adalah gagasan diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Thalib (2010:122) Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian, siswa yang menunjukkan konsep diri rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitar secara negatif, sebaliknya siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif cenderung akan memandang dirinya secara positif, penuh percaya diri dan tidak mudah melakukan tindakan-tindakan destruktif. Dengan demikian konsep diri positif menjadi faktor penting berbagai situasi dalam belajar, terutama penguasaan kompetensi pengetahuan siswa. Hasil penelitian Parnata (2014) menunjukkan bahwa konsep diri seseorang memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Selain konsep diri, motivasi belajar juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. Motivasi juga merupakan sebuah proses dasar perubahan dalam diri individu (Darmadi,2017). Istilah motivasi sering disamakan dengan istilah motif, Sarwono (2002) menjelaskan, motif adalah istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah ke berbagai jenis perilaku yang memiliki tujuan tertentu. Motivasi merupakan aspek yang sangat penting

yang mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari suatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi. Sejalan dengan pemaparan tersebut, hasil penelitian Warti (2016:184) menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa”. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan tersebut, dan sekaligus memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, adanya motivasi yang kuat akan menunjukkan hasil yang baik dalam penguasaan kompetensi siswa, hal tersebut akan optimal jika didukung dengan motivasi yang tepat, dengan kata lain, adanya usaha yang tekun didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi (Sardiman, 2016:75).

Melalui hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung di SD gugus VIII Mengwi, terdapat beberapa kendala yang ditemui, seperti kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, rendahnya motivasi dalam belajar dilihat dari kurangnya interaksi atau respon balik siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi menjadi salah satu penyebab rendahnya penguasaan kompetensi pengetahuan peserta didik, dilihat masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika dan kurangnya konsep diri dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat menimbulkan kebiasaan mencontek. Kendala- kendala tersebut sangat sering dialami pada saat pembelajaran matematika, perlu disadari bahwa dibelajarkannya matematika kepada semua peserta didik mulai tingkat sekolah dasar adalah untuk membekali mereka berbagai kemampuan seperti, kemampuan berpikir logis, analistis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerjasama.

Pembelajaran matematika biasanya dianggap sulit oleh kebanyakan siswa, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi, banyak siswa menyatakan bahwa pelajaran matematika itu rumit dan sulit karena berkaitan dengan angka, rumus dan perhitungan. Pola pikir yang seperti ini membuat banyak siswa menghindari pelajaran matematika. Padahal pelajaran ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, apalagi pada jaman globalisasi, pelajaran matematika pasti sangat diperlukan dan sangat berguna, dengan adanya stigma negatif terhadap pembelajaran matematika otomatis akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Kompetensi pengetahuan matematika dipengaruhi bagaimana siswa tersebut dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, ketika para siswa menganggap dirinya tidak mampu atau tidak siap menghadapi tantangan-tantangan dalam proses pembelajaran matematika, ini akan berujung pada kekhawatiran dan rasa putus asa.

Berdasarkan paparan di atas, maka konsep diri dan motivasi belajar merupakan faktor yang dapat berkontribusi terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Kurangnya informasi mengenai kontribusi faktor- faktor tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus VIII Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019”.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian *ex-postfacto*. *Ex-postfacto* artinya penelitian sesudah kejadian, dimana keterikatan antar variabel sudah terjadi secara alami. Penelitian *ex-postfacto* adalah suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha memberikan perlakuan.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 orang, ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* atau sampel teknik kelompok/rumpun dapat digunakan apabila sampel yang tersedia adalah unit- unit rumpun dalam populasi. Pengambilan kelompok sebagai sampel dipilih secara acak, bila suatu kelompok telah terpilih maka semua anggota dalam kelompok tersebut harus dimasukkan ke dalam sampel.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode non tes. Metode non tes umumnya digunakan untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat pengetahuan di luar pembelajaran atau wawasan, dan keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan baik secara individu maupun kelompok.

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini meliputi data kompetensi pengetahuan matematika, motivasi belajar, dan konsep diri. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun 2018/2019. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode non tes (kuesioner) dan pencatatan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data konsep diri adalah kuesioner konsep diri, data motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner motivasi belajar, dan kompetensi pengetahuan matematika melalui pencatatan dokumen. Sebelum digunakan, instrumen perlu diuji kelayakannya sebagai alat pengumpul data. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen non-tes yaitu kesahihan (validitas) dan kekonsistenan/keajegan (reliabilitas). Sebuah tes dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan, suatu instrumen dikatakan memiliki realibilitas tinggi apabila tes yang dibuat menghasilkan hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Di dalam kuesioner terdapat skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert.

Skala Likert ini biasanya meniadakan kategori respon yang tengah yaitu respon netral, karena tersedianya jawaban yang ditengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi subjek penelitian yang ragu atas arah jawabannya. Skor jawaban bergerak dari skor 4-1.

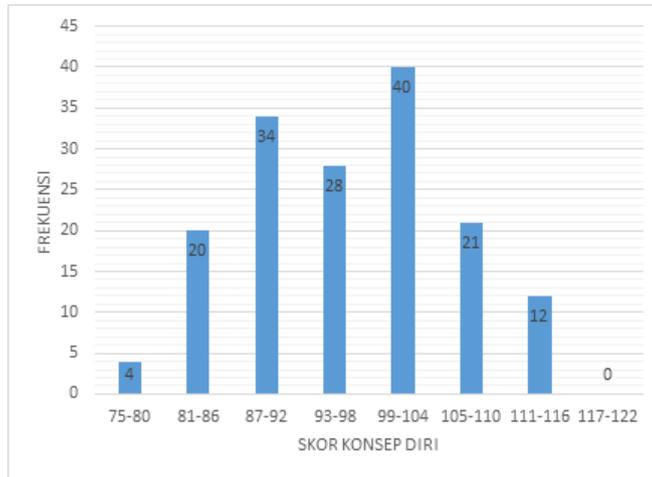
Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dapat dilakukannya pendeskripsian data, uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah data konsep diri dan motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan data kompetensi pengetahuan matematika sebagai variabel terikat (Y). Data tentang konsep diri siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019 yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 159 orang diberikan kuesioner dengan butir sebanyak 30 item. Data sampel penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 01 Distribusi frekuensi hasil kuesioner konsep diri

Kelas Interval	Frekuensi (f _i)
75-80	4
81-86	20
87-92	34
93-98	28
99-104	40
105-110	21
111-116	12
117-122	0
Jumlah	159

Data distribusi frekuensi tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk histogram seperti berikut ini.



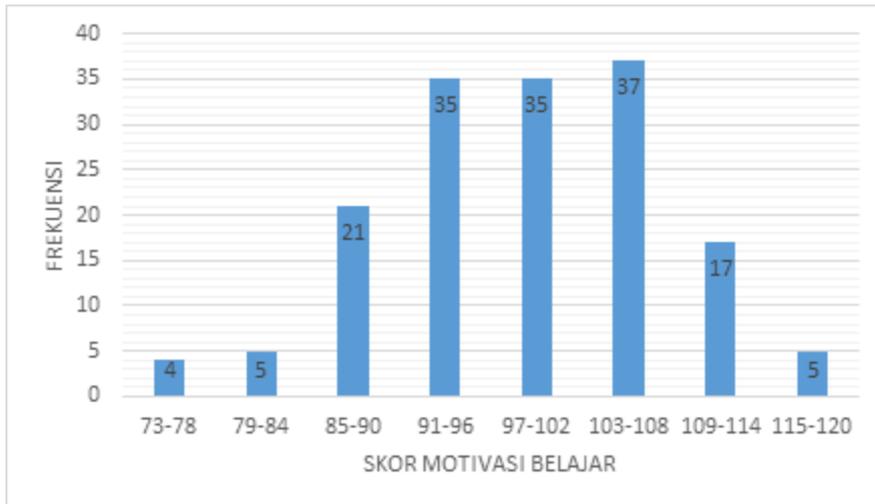
Gambar 01
Histogram data kuesioner konsep diri

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui mean, modus, dan median. Dari paparan sampel penelitian terdapat 159 orang siswa dengan skor tertinggi adalah 115 dan skor terendah adalah 75. Dari sebaran data tersebut diperoleh mean adalah 96,57, modus adalah 90, dan median adalah 97. Data tentang motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019 yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 159 orang diberikan kuesioner dengan butir sebanyak 30 item. Data sampel penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Tabel 02 Distribusi frekuensi hasil kuesioner motivasi belajar

Kelas Interval	Frekuensi
73-78	4
79-84	5
85-90	21
91-96	35
97-102	35
103-108	37
109-114	17
115-120	5
Jumlah	159

Data distribusi frekuensi tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk histogram seperti berikut ini.



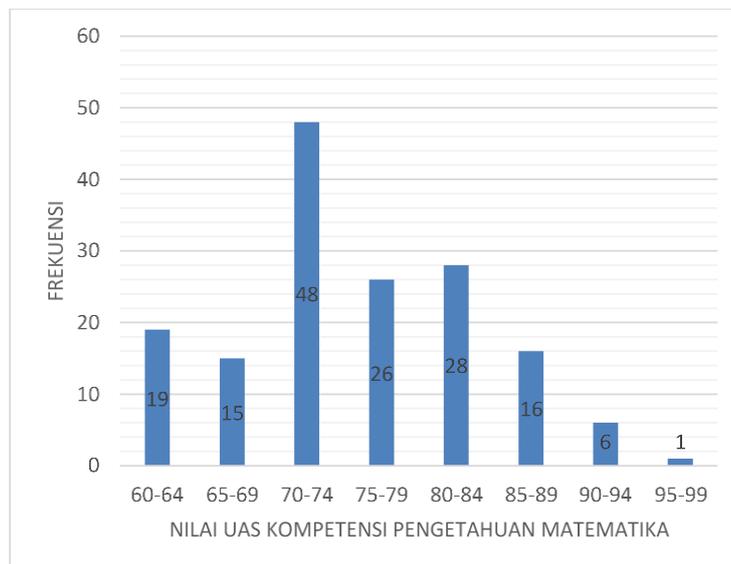
Gambar 02
Histogram data motivasi belajar

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui mean, modus, dan median. Dari paparan data motivasi belajar sampel penelitian terdapat 159 orang siswa dengan skor tertinggi adalah 117 dan skor terendah adalah 73. Dari sebaran data tersebut diperoleh mean adalah 98,77, modus adalah 93 dan median adalah 100. Data tentang nilai UAS semester ganjil kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019 yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 159 orang. Data sampel penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi frekuensi nilai UAS semester ganjil kompetensi pengetahuan matematika

Kelas Interval	Frekuensi (f _i)
60-64	19
65-69	15
70-74	48
75-79	26
80-84	28
85-89	16
90-94	6
95-99	1
Jumlah	159

Data distribusi frekuensi tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk histogram seperti berikut ini.



Gambar 03

Histogram data kompetensi pengetahuan matematika

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui mean, modus, dan median.

Dari paparan data nilai kompetensi pengetahuan matematika sampel penelitian terdapat 159 orang siswa dengan skor tertinggi adalah 97 dan skor terendah adalah 60. Dari sebaran data tersebut diperoleh mean adalah 75,35, modus adalah 73, dan median adalah 74. Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi diantaranya, uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu uji untuk melihat residual sebaran data yang dimiliki berasal dari sebaran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan menguji nilai residual tiap variabel yaitu residual dari X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y serta X_1 dan X_2 terhadap Y . Uji normalitas nilai residu dianalisis dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ maksimal adalah 0,064. Selanjutnya yaitu membandingkan hasil $|F_T - F_S|$ maksimal dengan nilai tabel *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan tabel *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,108, dengan demikian $0,064 < 0,108$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika berdistribusi normal. Langkah-langkah ini juga digunakan untuk mencari data residual motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika, serta konsep diri, dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika, dari uji normalitas nilai residu yang dianalisis dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013* juga sudah berdistribusi normal dimana untuk normalitas nilai residual motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika diperoleh nilai $|F_T - F_S|$ maksimal adalah 0,051, jika dibandingkan dengan tabel *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,108, dengan demikian $0,051 < 0,108$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika berdistribusi normal. Uji normalitas data residu konsep diri dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika juga berdistribusi normal dimana $|F_T - F_S|$ maksimal adalah 0,064, jika dibandingkan dengan tabel *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,108, dengan demikian $0,064 < 0,108$ maka H_0 diterima.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kompetensi pengetahuan matematika dan hubungan antara motivasi belajar dengan kompetensi pengetahuan matematika. Kriteria pengujian linearitas menurut Sugiyono (2013) yaitu, jika f_{hitung} kurang dari f_{tabel} dengan taraf signifikansi yang dipilih dan dk yang berkesesuaian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas juga dilakukan

dan dari dari hasil yang didapatkan harga $F_{hitung} = 1,359 < F_{tabel} = 1,556$ dapat disimpulkan bahwa data X_1 terhadap Y atau data konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika bersifat linear. Uji linear data X_2 terhadap Y atau data motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika juga bersifat linear, dimana harga harga $F_{hitung} = 1,345 < F_{tabel} = 1,525$.

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui hubungan linear antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Collinierity Tolerance*. Metode regresi dianggap baik jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 (≤ 10) dan nilai *Collinierity Tolerance* diatas 0,1 ($\geq 0,1$).

Hasil analisis yang didapat dan dapat, VIF 1,895, dan TOL sebesar 0,528, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan Tol $> 0,1$ dan VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Kriteria pengujian menurut Ismail (2018) "apabila varian yang diamati bersifat tetap atau ajeg, keadaan ini disebut sebagai homokedastisitas.

Tabel 04. Coefficients (a) Uji Heteroskedastisitas berbantuan SPSS 15.0

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,238	2,851		2,539	,012
	konsep diri	-,059	,037	-,176	-1,608	,110
	motivasi belajar	,027	,037	,079	,727	,468

a Dependent Variable: ABS_RES

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *Glejser* berbantuan aplikasi *Spss 15.0*. Pada model regresi yang baik, tidak akan terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikansinya $p > 0,05$. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas data penelitian pada tabel, dapat dilihat nilai signifikansinya pada variabel konsep diri dan motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika secara berturut-turut adalah 0,110 dan 0,468 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila telah memenuhi empat uji asumsi yang telah dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis 1 dan 2 dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis 3. Adapun hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Winarsunu (2002) Hipotesis dalam regresi tersebut diuji dengan menggunakan uji-F dengan kriteria pengujian, terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$, F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil analisis untuk hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan F_{reg} didapatkan sebesar 220,093 dan F_{tabel} sebesar 3,901, sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019, dengan kontribusi sebesar 58,40%. Berikut adalah ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5. Analisis regresi linear sederhana konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika

Sumber	JK	Db	RK	$F_{empirik}$	$F_{teoritis}$	Interpretasi
Regresi	6390,04	1	6390,04	220,093	3,901	signifikan
Residu	4558,23	157	29,03			

Hasil analisis untuk hasil pengujian hipotesis kedua F_{reg} didapatkan sebesar 97,992 dan F_{tabel} sebesar 3,901, dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, maka motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019, dengan kontribusi 38,40%. Berikut adalah ringkasan hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 06 analisis regresi linear motivasi belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika

Sumber	JK	Db	RK	$F_{empirik}$	$F_{teoritis}$	Interpretasi
Regresi	4207,36	1	4207,36	97,992	3,901	signifikan
Residu	6740,92	157	42,94			

Hasil analisis untuk hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan F_{reg} didapatkan sebesar 117,351 dan F_{tabel} sebesar 3,054 maka dapat disimpulkan bahwa $F_{reg} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, maka konsep diri dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019, kontribusi yang didapat sebesar 60,10%.

Simpulan dan Saran

Keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi pengetahuan matematika dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologi. Beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi penguasaan kompetensi tersebut adalah konsep diri dan motivasi belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa konsep diri dan motivasi belajar dapat mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat berpengaruh secara signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019. Hasil analisis regresi linear sederhana kedua, disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019. Hasil uji analisis ketiga melalui uji regresi linear berganda, disimpulkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD Gugus VIII Mengwi tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan maka dapat disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada guru, disarankan agar dapat memperbanyak ilmu dan lebih mengenal kebiasaan siswa, memberi inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan konsep diri yang positif dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa sadar bahwa perubahan dalam dirinya adalah tanggung jawabnya, dirinya sendiri, terutama menentukan keberhasilan dalam belajar. Kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Dan Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kunandar.2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Parnata, I Wayan. 2014. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring*. Jurnal Pendidikan vol 2 no 1, PGSD Undiksha.

Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.

Warti, Erlis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar*

Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Jurnal Pendidikan Matematika, vol 5, no 2 STKIP Kusuma Negara.

Winarsunu,Tulus.2002..*Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.